

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, berbagai hasil karya di bidang industri obat-obatan pertanian dapat dilihat di mana-mana, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan hasil produksi yang paling rumit. Hal ini tidak bisa terjadi apabila tanpa adanya peranan-peranan para ahli di berbagai bidang yang menunjang kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan industri. Setiap perusahaan industri selalu menginginkan perkembangan dan kemajuan di setiap tahunnya. Perkembangan dan kemajuan dapat dilihat dari berbagai aspek yang dapat dilihat di antaranya inovasi produk yang dibuat dan laporan keuangan, sehingga untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dibutuhkan pihak-pihak terkait dapat diketahui dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk membuktikan kepada pihak luar akan kondisi suatu perusahaan, dengan demikian sangatlah penting fungsi dari laporan keuangan bagi perusahaan. Berdasarkan pendapat Jumingan (2011 : 4) “laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan data keuangan perusahaan.” Menurut pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 1.4) “laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.”

Menurut Iksan (2009 : 40) “laporan rugi laba melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu berdasarkan konsep penandingan. Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut”. Pada dasarnya laporan rugi laba terdiri atas empat unsur yaitu keuntungan, kerugian, pendapatan dan beban. Menurut Rudianto (2012 : 18) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal”. Pada laporan keuangan, pendapatan dapat dikatakan pendapatan apabila dapat diakui dalam peraturan yang ada.

Menurut Harahap (2007 : 91) Pengakuan adalah “proses pembentukan suatu pos yang definisi unsur serta kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi”. Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008 : 516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa : “Pendapatan diakui pada saat (1) di realisasi dan (2) dihasilkan”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah suatu proses pembentukan pos yang mana telah memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Unsur selanjutnya yang terdapat pada laporan rugi laba adalah beban. Beban dan biaya pada dasarnya bersifat mengurangi pendapatan, tetapi sebenarnya beban dan biaya memiliki pengertian yang berbeda.

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Sama halnya dengan pendapatan, dalam beban juga terdapat beberapa hal yang dapat menjadi dasar pengakuan beban”. (Bustami dan Nurlela 2007: 4)

Pengertian beban menurut Rudianto (2012 : 18) “Beban pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu”. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004 : 210) pengakuan beban dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu : *Direct matching* (penandingan langsung), *Immediate recognition* (pengakuan segera), *Systematic and rarrional allocation* (alokasi yang sistematis dan rasional). Pembuatan sebuah laporan harus memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Peraturan-peraturan tersebut semua terangkum di dalam PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 1) pengertian PSAK sendiri adalah “standar yang digunakan untuk laporan keuangan di Indonesia.”

PT. Petrosida Gresik merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Petrokimia Gresik. PT. Petrosida Gresik selain menjadi salah satu produsen obat-obatan hama tanaman, juga ditunjuk oleh PT. Petrokimia menjadi salah satu distributor pupuk. PT. Petrosida sendiri adalah produsen pertama untuk obat-obatan yang dibentuk oleh pemerintah pada jaman era kepemimpinan Soeharto. Dahulu PT. Petrosida Gresik memproduksi produk obat-obatan yang bahan bakunya adalah bahan aktif. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan aktif dilarang oleh pemerintah, Sehingga PT. Petrosida beralih menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan.

Seiring dengan perkembangan zaman, PT. Petrosida Gresik harus mampu untuk mempertahankan usahanya. Dengan kata lain perusahaan harus mampu berkembang dan mempunyai inovasi-inovasi baru yang mampu mempertahankan

usaha tersebut. PT. Petrosida Gresik memiliki lebih dari 20 jenis obat – obatan dan sekarang perusahaan mulai mengembangkan sayapnya di dunia perikanan dan perternakkan dengan mengeluarkan produk baru yaitu biofish.

Keberhasilan perusahaan obat–obatan pertanian sangat tergantung dengan hasil produksi obat–obatannya dan manajemen diperusahaan tersebut, karena obat–obatan dan manajemen adalah hal yang sangatlah penting. Pada hasil produksi, bergantung pada seberapa besar tingkat produktivitas dari laboratorium atau dari bagian riset dalam menemukan atau mengembangkan produk perusahaan sedangkan manajemen merupakan penunjang bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen sendiri memiliki tugas untuk menjalankan perusahaan agar terus berkembang dan berjalan sesuai rencana yang telah disepakati.

Pada perusahaan industri perhitungan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan perhitungan maka perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami kerugian atau mengalami keuntungan. Selain itu, perusahaan mampu menentukan kebijakan–kebijakan yang akan diambil dikemudian hari dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kemajuan perusahaan atau perkembangan perusahaan dapat diketahui dari kondisi keuangan yang tertera dilaporkan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Persaingan yang semakin hari semakin tidak bisa dihindari, maka perusahaan harus mampu untuk tetap bertahan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mengetahui perkembangan kondisinya, salah satunya dari laporan keuangan yang terdapat pada setiap periode tertentu.

Setiap metode pengakuan selalu menimbulkan dampak yang mana akan berpengaruh di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki kriteria yang berbeda. Pada standar akuntansi keuangan telah disebutkan metode yang diakui di dalam standar akuntansi keuangan, dengan demikian maka dalam membuat laporan keuangan yang wajar maka metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan beban harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul “METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN (penelitian pada PT. Petrosida Gresik)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan PT. Petrosida Gresik ?
2. Bagaimana metode pengakuan beban PT. Petrosida Gresik ?
3. Apakah metode pengakuan pendapatan dan beban PT. Petrosida Gresik telah memenuhi standar akuntansi keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT Petrosida Gresik.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terutama yang berkenaan dengan pengakuan pendapatan dan pengakuan beban terhadap kewajaran laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Hasil ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembahasan materi ini dibagi dalam 3 bab, yang dalam setiap babnya akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, perusahaan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung pembahasan masalah yang meliputi : penelitian terdahulu, pengakuan pendapatan dan beban, kewajaran akan laporan keuangan, model kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber perolehan dalam instrumen penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat penelitian meliputi sejarah PT. Petrosida Gresik, visi dan misi PT. Petrosida Gresik, struktur organisasi PT. Petrosida Gresik, dan lokasi PT. Petrosida Gresik. Kemudian tentang penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan pembahasan dan saran – saran dari hasil penelitian.

